



AYAM ABU-ABU

(Studi Kualitatif Aktivitas Seks Komersial di Kalangan Pelajar SMA di Jember)

SKRIPSI

Oleh :

GALIH MAHARTANTO

020910302013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Fokus Kajian	7
1.6 Metodologi Penelitian	8
1.1.1 Pendekatan Penelitian	8
1.1.2 Lokasi Penelitian	9
1.1.3 Teknik Penentuan Informan	10
1.1.4 Pengumpulan Data	13
1.1.5 Pemeriksaan Keabsahan Data	15
1.1.6 Teknik Analisa Data	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Tinjauan Teoritik	18
2.1.1 Konsep Prostitusi	18
2.1.2 Prostitusi Sebagai Konstruksi Sosial	21
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	25

BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	30
3.1 Deskripsi Daerah Penelitian	30
3.1.1 Keadaan Demografi	30
3.1.2 Pendidikan di Kabupaten Jember	32
3.1.3 Sejarah Prostitusi di Kabupaten Jember	33
3.1.4 Status hukum prostitusi di Jember	42
3.2 Prostitusi ayam abu-abu di Jember	45
3.2.1 Prostitusi di Kabupaten Jember	45
3.2.2 Ayam abu-abu di Kabupaten Jember	50
1. Pelaku yang terlibat	63
2. Cara bertransaksi	67
3. Penampilan pelaku	71
4. Rekrutmen	75
3.3 Motif yang Mendasari memilih menjadi Ayam abu-abu	78
3.3.1 Ingin Merasakan Gaya Hidup Mewah	81
3.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi	87
3.3.3 Petualangan Seks	91
3.4 Kondisi yang mempengaruhi munculnya Prostitusi Ayam abu-abu	95
3.4.1 Keluarga	96
3.4.2 Pergaulan Teman Sebaya/ <i>peer group</i>	104
3.4.3 Sekolah	111
BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN	115
4.1 Kesimpulan	115
4.2 Saran	118

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

RINGKASAN

Ayam Abu-abu (Studi Kualitatif Aktivitas Seks Komersial Pelajar SMA di Jember); Galih Mahartanto, 020910302013; 2008: 120 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Di Jember, nuansa keislamannya sangat kental, lebih dari 90% penduduk Jember beragama Islam. Namun di sisi lain, prostitusi adalah fenomena sosial budaya yang tidak dapat diingkari. Seperti masuknya Jember dalam daftar kota pemasok PSK, konflik penutupan lokalisasi di kecamatan Puger dan kasus video mesum pelajar di Jember. Kenyataan ini setidaknya juga memunculkan dugaan akan adanya prostitusi ayam abu-abu di Jember. Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa rumusan masalah. (1) Bagaimanakah aktifitas prostitusi ayam abu-abu di kabupaten Jember? (2) Motif yang mendasari memilih menjadi menjadi ayam abu-abu? (3) Kondisi seperti apa yang mendorong munculnya ayam abu-abu?

Penelitian ini dilakukan selama 11 bulan sejak Februari sampai Desember 2006, bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini penulis dapat menggali lebih dalam keberadaan prostitusi ayam abu-abu. Tidak saja keberadaannya dalam struktur masyarakat tapi juga gambaran utuh ayam abu-abu sebagai subyek sosial dengan nilai-nilai yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan beberapa elemen yang menyertai keberadaan prostitusi ayam abu-abu di Jember. Elemen tersebut adalah sebagai berikut : pola jaringan prostitusi ayam abu-abu; motif-motif yang mendasari ayam abu-abu terjun ke dalam dunia prostitusi dan kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi. Pola jaringan prostitusi ayam abu-abu melibatkan ayam abu-abu sebagai objek seks komersial, pria hidung belang sebagai pelanggan atau pengguna jasa seks serta germo atau mucikari yang memegang peran penting dalam menjaga permintaan dan penawaran.

Motif yang mendasari seseorang untuk menjadi ayam abu-abu di Jember adalah tuntutan gaya hidup. Keinginan untuk menikmati gaya hidup mewah dan gemerlap namun tidak memiliki cukup uang banyak menyeret remaja di Jember berprofesi sebagai ayam abu-abu. Sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai ayam abu-abu dengan motif pemenuhan kebutuhan ekonomi, karena datang dari latar belakang keluarga miskin. Selain gaya hidup dan kebutuhan ekonomi motif petualangan seks juga menyeret seorang remaja dalam prostitusi ayam abu-abu.

Ditemukan adanya kondisi lingkungan yang mendorong siswi SMA memilih menjadi ayam abu-abu, yaitu keluarga, pergaulan dengan teman sebaya/peer group dan sekolah. Meskipun kondisi keluarga tidak serta merta berpengaruh langsung terhadap hadirnya ayam abu-abu, namun juga perlu mendapat perhatian. Karena keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan tempat terjadinya internalisasi nilai dan norma yang pertama bagi seorang individu. Kondisi lingkungan yang berpengaruh paling besar terhadap nilai-nilai yang dipahami ayam abu-abu adalah *peer group*. *Peer group* banyak menjadi tempat pelarian saat lingkungan keluarga tidak lagi nyaman. Dalam *peer group* itu pula seorang remaja mendapatkan berbagai informasi, baik dan buruk, negatif dan positif dengan sangat bebasnya termasuk soal seks. Terjerumusnya ayam abu-abu dalam dunia prostitusi juga tidak lepas dari peran kontrol sekolah yang lemah. Selain itu tidak adanya pendidikan seks yang memadai juga membuat remaja ini sulit mengontrol perilakunya.

Peran penting yang harus ditumbuhkan dalam menyikapi prostitusi ayam abu-abu ini adalah proses sosialisasi. Keluarga sebagai tempat sosialisasi primer, harus bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Orang tua harus bisa menunjukkan nilai mana yang baik dan nilai mana yang buruk. Kemudian sekolah sebagai tempat sosialisasi setelah keluarga harus mampu memberikan kontrol yang lebih kepada anak didiknya. Demikian pula pemerintah, harus benar-benar memahami permasalahan utama yang menyebabkan adanya prostitusi. Kebijakan yang kontekstual dan berperikemanusiaan sangat diharapkan terwujud sebagai solusi cerdas menangani prostitusi.